

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**REPRESENTASI NILAI MORAL DALAM FILM
HABIBIE DAN AINUN
(Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



ELSA DESMITA

NPM : 169110046
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : MEDIA MASSA

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Elsa Desmita
NPM : 169110046
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)
Hari/Tanggal : 19 Agustus 2020
Judul Skripsi : Representasi Nilai Moral dalam Film Habibie dan Ainun
(Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing dan sub bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Eka Fitri Qurnawati, M.I.Kom)

Pembimbing

(Al Sukri, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Elsa Desmita
NPM : 169110046
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 19 Agustus 2020
Judul Skripsi : Representasi Nilai Moral dalam Film Habibie dan Ainun
(Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Ketua,


(Al Sukri, M.I.Kom)

Penguji,


(Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M. Si)

Mengetahui,

Wakil Dekan I


(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Penguji,


(Dr. Dafrizal, M.Soc,Sc)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

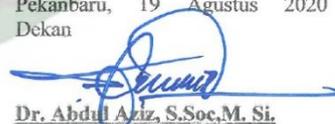
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor :0635 /UIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal 14 Agustus 2020 maka dihadapkan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 19 Agustus 2020 Jam : 14.00- 15.00. WIB** bertempat di ruang **Seminar** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Elsa Desmita**
 NPM : 169110046
 Bidang Konsentrasi : Media Massa
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
 Judul Skripsi : "Representasi Nilai Moral Dalam Film Habibie Dan Ainun (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)"
 Nilai Ujian : **Angka " 71, 58 ; Huruf : "B"**
 Keputusan Hasil : **Lulus/ Tidak Lulus/ Ditunda**
 Ujian
 Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Al Sukri, M. I. Kom	Ketua	
2	Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si	Penguji	
3	Dr. Dafrizal, M. Soc, Sc	Penguji	

Pekanbaru, 19 Agustus 2020
 Dekan


Dr. Abdul Aziz, S.Soc.M. Si.

NIP: 196506181994031004

HALAMAN PENGESAHAN

REPRESENTASI NILAI MORAL DALAM FILM HABIBIE DAN AINUN
(Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Yang diajukan oleh

ELSA DESMITA

169110046

Pada Tanggal:

19 Agustus 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi


(Dr. Abdul Aziz, M. Si)

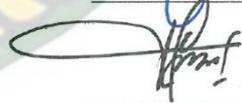
Dewan Penguji

1. Al Sukri, M.I.Kom

2. Dr. Abdul Aziz, M. Si

3. Dr. Dafrizal, M.Soc,Sc

Tanda Tangan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk ...

- Ayah dan ibu yang terkasih dan tersayang Apa yang saya dapatkan hari ini tidak dapat menahan segalanya, keringat dan air mata untuk saya. Terima kasih atas dukungan materi dan moral Anda. Saya persembahkan pekerjaan ini untuk Anda sebagai ucapan terima kasih atas pengorbanan dan usaha Anda sehingga saya dapat mewujudkan impian saya. Kedepannya aspirasiku menjadi doamu untukmu dan bapak ku semoga Kayan, Ayh

- Abang dan kakak terkasih

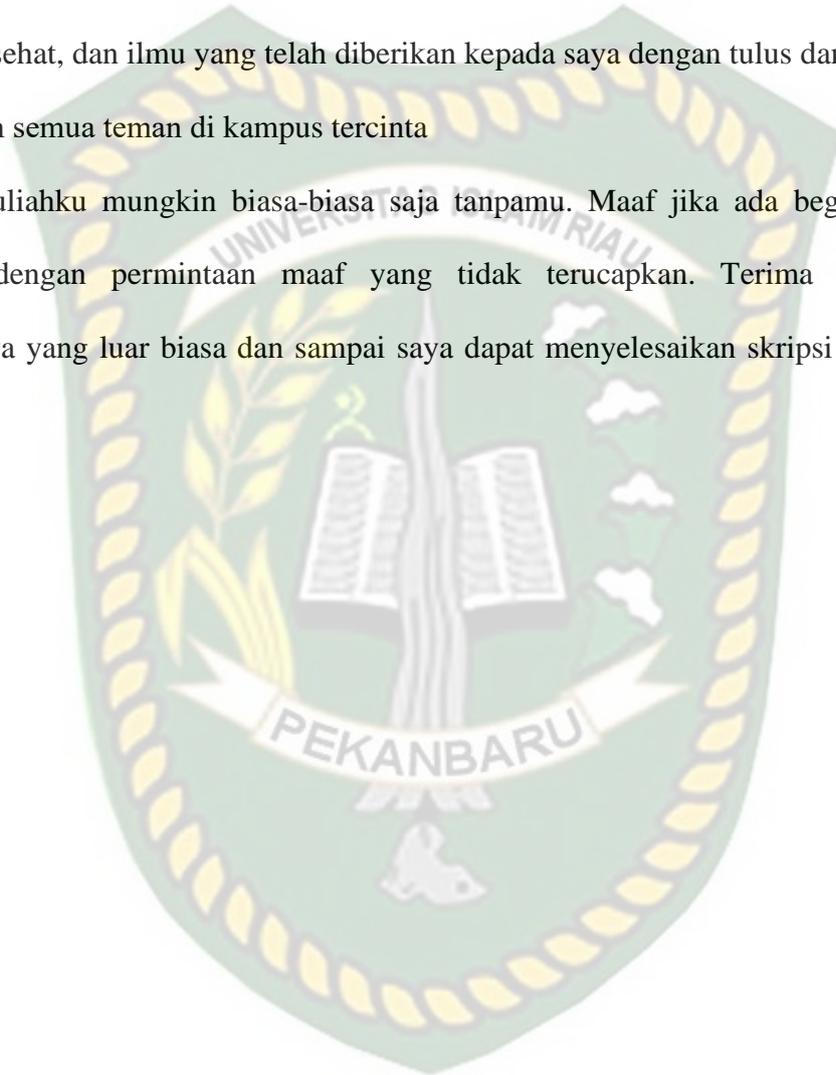
Waktu berharga dalam hidup untuk adikku Bang Adrian, Bang Bastian dan adikku Dhea Saputri selain menghabiskan waktu bersamamu. Meskipun kami dekat, kami sering bertengkar, tetapi ketika kami jauh kami saling merindukan. Terima kasih atas bantuan dan semangat dari bapak, semoga awal sukses saya bisa melayani bapak.

- Pembimbing

Kepada Al Sukri M, I. Com sebagai pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih telah menjadi orang tua kedua saya di kampus. Terima kasih banyak atas bantuan, nasehat, dan ilmu yang telah diberikan kepada saya dengan tulus dan ikhlas.

- Teman dan semua teman di kampus tercinta

Hari-hari kuliahku mungkin biasa-biasa saja tanpamu. Maaf jika ada begitu banyak kesalahan dengan permintaan maaf yang tidak terucapkan. Terima kasih atas dukungannya yang luar biasa dan sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik



HALAMAN MOTTO

Sebuah Pencapaian dari hasil dan kekuatan besar
Melainkan hasil dari dari kegigihan dan kesungguhan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subbhana Watallah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Representasi Nilai Moral Dalam Film Habibie dan Ainun.

Penulisan menyampaikan terima kasih kepada Bapak Alsukri, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan Skripsi ini, dan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak serta merta hadir tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak .

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya Skripsi ini tidak luput dari kesalahan oleh Karena kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga Skripsi ini ada manfaatnya, terkhusus bagi penulis umum bagi semua dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan dan pemikiran kita.

1. **Abdul Aziz, S.Sos.,M.Si**Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan selaku penguji 1 yang telah merevisi, memperbaiki, menyempurnakan materi skripsi ini telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
2. **Al Sukri, M. I.Kom** selaku ketua pembimbing yang telah merevisi, memperbaiki, menyempurnakan materi skripsi ini telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.

3. **Kepada Orang Tua Tercinta** yang sangat saya cintai dan saya sayangi yang selalu memberikan doa dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa meraih sarjana.
4. Tim Penguji skripsi Abdul Aziz,S.Sos.,M.Si (Penguji 1) yang telah memberikan masukan-masukan sebagai wujud perhatian dalam tahap-tahap penyempurnaan skripsi ini.
5. Tim Penguji skripsi Dr. Dafrizal, M.Soc,Sc (Penguji 2) yang telah memberikan masukan-masukan sebagai wujud perhatian dalam tahap-tahap penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yang bersedia melayani para mahasiswa dengan sepenuh hati.
7. Adrian Angga, S.Kom (Abang), Bastian Brama Dhani, SE (Abang), Dhea Saputri, SE (Kakak) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis Syamsuddin, Yesti Nadilah,Yayuk triwahyunii, Dewi Raras , Hartatik, Juwita, Vivi dan Teman-teman seperjuangan yang sangat saya sayangi terutama di kelas B.
9. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis.

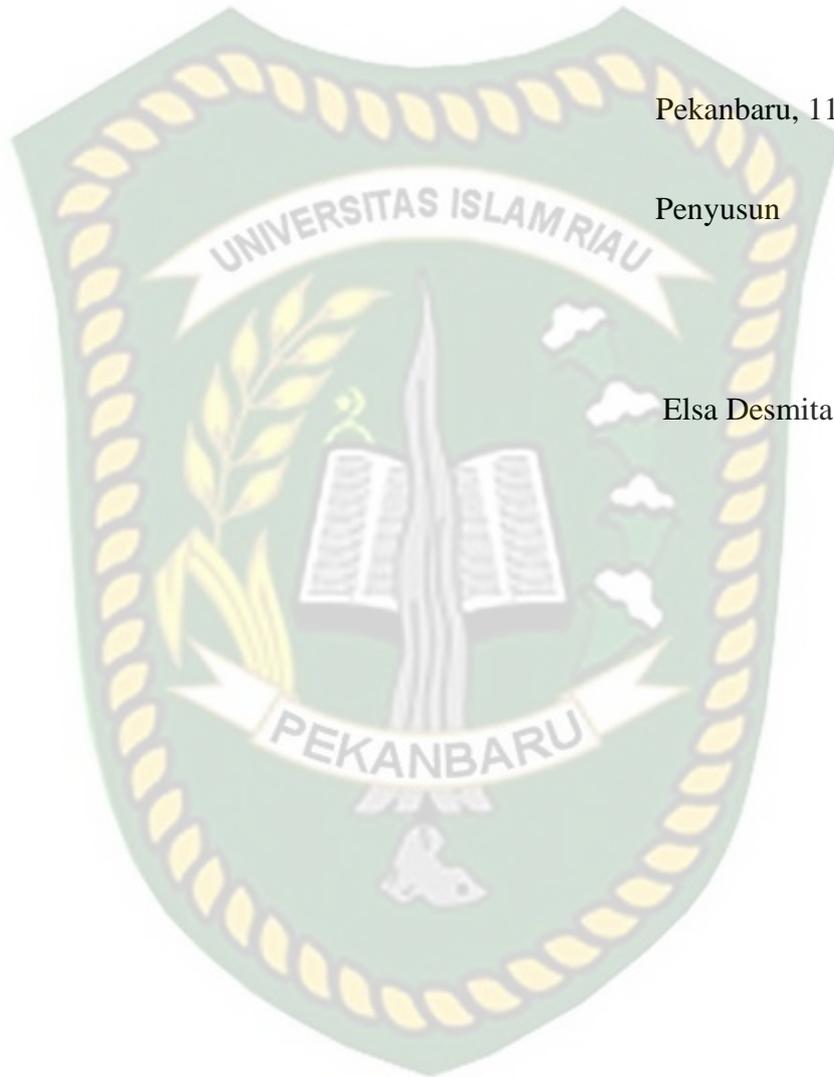
Kesempurnaan hanya milik Allah yang maha berkehendak, penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini

semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan bias menjadi referensi bagi penulis atau peneliti selanjutnya *Amin yaa rabbaal'Alamin.....*

Pekanbaru, 11 Juni 2020

Penyusun

Elsa Desmita



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

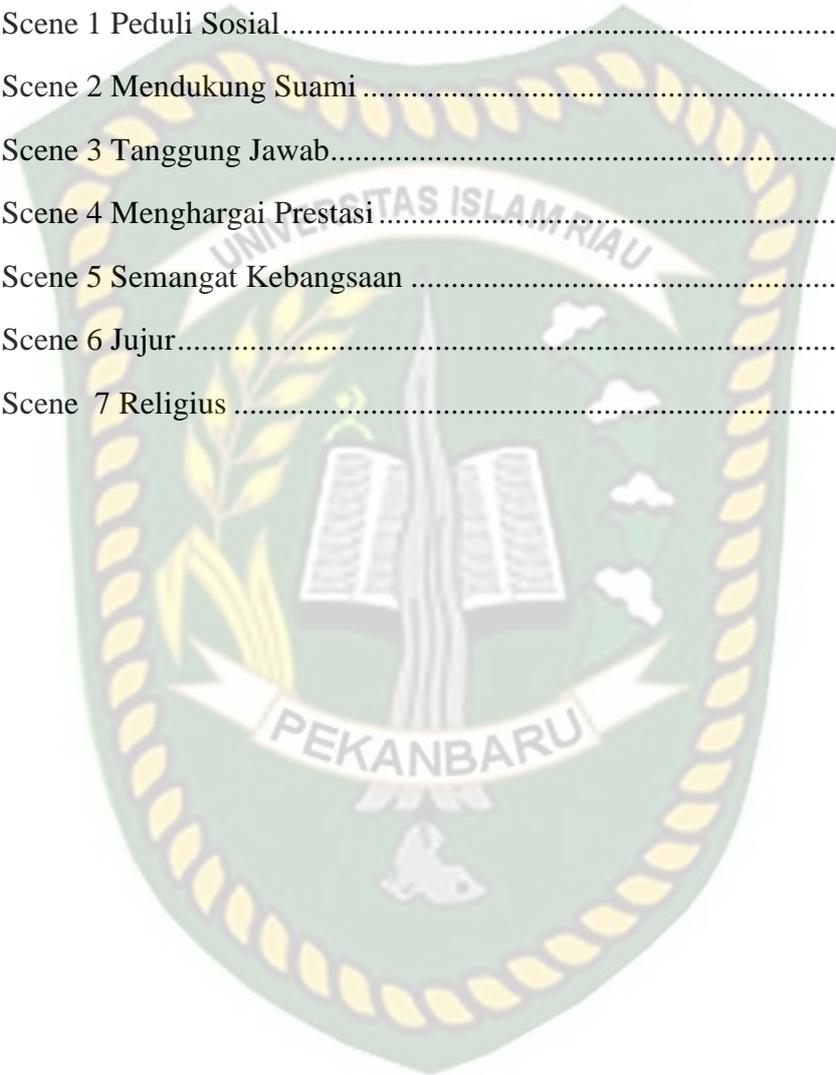
Cover (Judul)	
Persetujuan Tim Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persembahan	ii
Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar & Lampiran	vi
Daftar Tabel	vii
Abstrak	viii
<i>Abstrak</i>	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Umum Komunikasi	8
B. Definisi Komunikasi Massa	9
C. Ciri Komunikasi Massa	10
D. Bentuk Komunikasi Massa	11

a. Definisi Film	15
b. Jenis- Jenis Film	19
c. Semiotika	21
d. Definisi Nilai Moral	23
e. Jenis-Jenis Nilai Moral	24
f. Model Semiotika Ferdinand De Saussure	27
B. Definisi Operasional	29
C. Penelitian Terdahulu	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	41
1. Sekilas Tentang Film Habibie dan Ainun	41
2. Karakter Tokoh	42
3. Alur Cerita Film Habibie dan Ainun	45
4. Team Produksi dan Para Pemain	49
5. MD Entertainment House	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Analisis Semiotika Nilai Moral dalam Film Habibie Dan Ainun.	57
C. Hasil Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar

Gambar 2.2 Model Semiotika Ferdinand De Saussure	27
Gambar 5.1 Scene 1 Peduli Sosial.....	57
Gambar 5.2 Scene 2 Mendukung Suami	58
Gambar 5.3 Scene 3 Tanggung Jawab.....	59
Gambar 5.4 Scene 4 Menghargai Prestasi	61
Gambar 5.5 Scene 5 Semangat Kebangsaan	62
Gambar 5.6 Scene 6 Jujur.....	63
Gambar 6.1 Scene 7 Religius	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	35
Tabel 4.1.....	49
Tabel 4.2.....	54
Tabel 4.3.....	56



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Representasi Nilai Moral Dalam Film
Habibie Dan Ainun
(Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

ELSA DESMITA

(169110046)

Skripsi dengan judul “Representasi Nilai Moral Dalam Film Habibie dan Ainun adalah hasil penelitian analisis semiotika. Terdapat fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu : Bagaimana Representasi nilai moral dalam film Habibie dan Ainun .Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian analisis semiotika dengan pendekatan kritis, serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati film Habibie dan Ainun kemudian mengambil scene yang berhubungan dengan Nilai moral, yang berguna untuk memberikan fakta dan data kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan dasar pemikiran Ferdinand De Saussure yang menganalisis Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan banyak sekali nilai moral terdiri Peduli sosial, tanggung jawab, semangat kebangsaan, Religius, menghargai Prestasi . Hasil analisis dengan teori analisis Ferdinand De Saussure . Tanda yang terdapat dalam film berupa nilai-nilai moral, objek berupa tokoh Habibie yang menjadi tokoh utama, dan untuk acuan tanda berupa sebuah nilai-nilai moral yang dilakukan oleh tokoh Habibie akan berdampak positif terhadap masyarakat/penikmat film.

Kata Kunci:Representasi, Film, Pesan Moral, SemiotikaFerdinand De Saussure

ABSTRACT

Film Representation of Inner Moral Values

Habibie and Ainun

(Ferdinand De Saussure's Semiotic Analysis Study)

ELSA DESMITA

(169110046)

The thesis with the title "Representation of Moral Values in Habibie and Ainun Films is the result of semiotic analysis research. There is a focus of the problem examined in this thesis, namely: How the moral representation in the film Habibie and Ainun To reveal this problem thoroughly and deeply, in this study a semiotic research analysis method is used with a critical approach, and data techniques are carried out by film supervisors Habibie and Ainun Then take a scene related to moral values, which is useful for providing facts and data which are then analyzed critically with the rationale. Analysis of the research, researchers found many moral values consisting of social care, responsibility, national spirit, religious, respect for achievement. The results of the analysis using the analysis theory of Ferdinand De Saussure. Signs contained in the film are in the form of moral values, the object in the form of the Habibie character who is the main character, and the reference reference in the form of moral values carried out by the Habibie character, a sign that will have a positive impact on the community / film lovers.

Keywords: Representation, Film, Moral Message, Ferdinand De Saussure's Semiotics

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Film merupakan salah satu media massa, dengan film mendapatkan informasi yang dapat digunakan dengan lebih seksama karena film adalah media audio visual. Media tersebut ramai disukai oleh publik karena dipakai untuk fasilitas hiburan atau pun penyalur hobi. Film yaitu saluran bermacam gagasan, ide, konsep dan memiliki akibat pada tayangannya. Konsekuensi penayangan film waktuseseseorang melihatnya, maka pesan yang diberikan film itu dengan tidak langsung akan berfungsi mewujudkan pengertian moral film tersebut. Dalam film ini tercantum fungsi informtif, edukatif, serta persuatif. Kegunaan ini bisa berjalan dengan baik. Film mempunyai karakter yang berlainan bila dibandingkan media massa lainnya. (Trianton,2012:21)”.

“Film bisa membagikan pengaruh terhadap penontonnya, menonton film mengakibatkan suatu pertanda identifikasi psikologi, waktu *decording* terjadi, pemirsa sering meniru semua pemeran pribadi pada film, sehingga manfaatnya gede untuk sarana media (Arifin, 2006:15). Penyampaiannya pesan disampaikan didalam media seperti film bisa menyampaikan keringanan”.

“Film memainkan peran yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, termasuk pesan yang diperoleh publik cuma sekilas, serta khayalak mesti selamanya berada didepan layar. Sebab bagi Wilburr Scherman, peran yang ditayangkan perluterlebih dahulu dirangkap pada kesimpulan yang sangat ringan diambil pemirsa

dalam pemikiran yang lugas mudah diterima ketika pesan tersebut diambil. (Muhtadi,2012:112)” .

“Pertumbuhan industri film Indonesia berkembang pesat, penayangan film ayat-ayat cinta 2 seketika selaku pemenang box office tahun 2017 membuat tonggak bangkitnya dunia perfilman Indonesia. Film bernuansa romance kala itu menguasai film Indonesia, yang publik sudah jenuh dengan tema romantisme. “Tren” film Indonesia telah menjadi tema mistis. Film Habibie Dan Ainun adalah film yang diterbitkan oleh sebuah Novel penulis Fauzan Rizal disutradarai oleh Dhamoo, dibuat oleh rumah produksi MD Picture. Film tersebut menceritakan suami istri yaitu Habibie dan Ainun. Kehidupan keluarga mereka sama dengan aktivitas politik pada umumnya. Yang mana Habibie adalah seorang jenius ahli pesawat terbang yang punya mimpi besar kepada bangsa Indonesia , sementara Ainun adalah seorang dokter muda cerdas yang dengan jalur karier terbuka lebar untuknya”.

“Film "Habibie dan Ainun" yang mengedukasi religius mencoba mengajarkan para pecinta film macammata menghadapi masalah rumah tangga serta sehari-hari. Ketulusan tidak bisa membangun lewat kecerdasan yang sahaja sudah mengalami pengembangan dengan sekolah. Pada pribadi individual terdapat zona ikhlas. Zona ikhlas adalah kawasan “bebas hambatan, “terasa lapang hati, rasa bersyukur, sabar, dan tenang”.(Sentan,2007:112)”.

“Film Habibie dan Ainun memberi menpresentasikan nilai moral dalam film dengan pertanda simbol. Representasi diberi makna khusus dalam film ini, sebuah tanda kesungguhan pada kehidupan sehari-hari lewat penggambaran karakter Ainun yang dilakukan Bunga Citra Lestari. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengeksplorasi dengan dari segi nilai moral dalam film “Habibie dan Ainun”.

“Semenjak seluruh media yang digunakan masyarakat, film merupakan sarana yang tepat demi menciptakan pengaruh baru bagi mereka karena film termasuk media massa yang disukai oleh “remaja, anak-anak dan orang dewasa”.

“Guna mengetahui lebih lanjut, golongan film bisa dibedakan antara lain: “Film Drama, Film Romantis, Film Drama Keluarga, Film Kolosal, Film Thilier dan Film Aksi”. Saat ini, film yang amat populer di kalangan remaja dan anak-anak adalah film drama romantis. Film Habibie dan Ainun yang tayang selama satu bulan ini mendapat respon luar biasa pada 4,5 juta penonton yang sudah melihat “film Habibie dan Ainun”. (Film Indonesia)”.

“Film Habibie dan Ainun” bisa meraih pemirsas kualitas akting Reza Rahadian dan Bunga Citra Lestari yang berprofesional dan pesan-pesan dalam cerita Habibie dan Ainun yang sangat bagus untuk dijadikan panutan bagi sebagian mahasiswa seluruh Indonesia”.

“Penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan tujuan mendeskripsikan konten yang terlihat (manifested content) tetapi juga konten laten. Hal ini penting dalam

menjadikan analisis semiotik sebagai sarana menganalisis peristiwa yang dipandang sebagai tanda proses komunikasi”.

“Habibie dan Ainun adalah film drama biopik Indonesia yang rilis pada tanggal 20 Desember 2012. Dalam film ini Anda bisa melihat Reza Rahadian, Bunga Citra Lestari dan Tio Pakusadewo. Dalam perkenalan dan pemeran utama film ini dirinya menjadi Presiden ke-3 Republik Indonesia Bacharuddin Jusuf Habibie. Film ini didasarkan pada memori yang ditulis Habibie tentang kisah hidupnya bersama almarhum istrinya Hasri Ainun Habibie dalam buku Habibie dan Ainun”.

“Sejak permaisuri meninggal di rumah sakit Universitas Ludwig Maximilians (LMU) di Munich, Habibie masih merasa bahwa Ainun masih ada di sisinya. Setiap meninggalkan kantornya, tiba-tiba ia merasa berada di dimensi ruang dan waktu yang berbeda. Dimensi di mana Ainun tidak terpisah dari alam Barzah. Wajah istrinya tampak terpampang di setiap sudut matanya, di mana pun Habibie berada. Karenanya keberadaan kitab ini menutupi kekosongan jiwanya dari hari ke hari, bulan ke bulan setelah berlalunya waktu”.

“Habibie adalah kakak kelas Ainun, satu tingkat di atas Ainun. Walau sering dijodohkan oleh teman-teman sekolahnya, namun Habibie muda rupanya masih belum memiliki ketertarikan pada lawan jenis. Begitu pun dengan Ainun”.

“Kecerdasan dari Habibie dan Ainun menjadi salah satu kesamaan yang membuat keduanya sering dijodohkan. Habibie pun seringkali meledek Ainun dengan sebutan,

"Jelek, gendut kayak gula Jawa." Julukan 'Gula Jawa' pun semakin melekat dengan Ainun sewaktu masa-masa SMA".

"Dengan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas fenomena yang sedang disebarluaskan dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul "Representasi Nilai Moral dalam Film Habibie dan Ainun".

B. Identifikasi Masalah

1. Film "Habibie dan Ainun" banyak nilai yang bisa diambil pelajaran?
2. Film "Habibie dan Ainun" terdapat pesan moral ?
3. Film "Habibie dan Ainun merupakan Film yang diangkat dari Novel Habibie dan Ainun.

C. Fokus Masalah

"Fokus penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotika pesan moral yang terkandung di dalam film "Habibie dan Ainun" menggunakan Analisis semiotika Ferdinand De Saussure".

D. Rumusan Masalah

"Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana "Representasi Nilai Moral dalam film Habibie dan Ainun".

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk mengetahui Representasi Nilai Moral dalam film “Habibie dan Ainun” terhadap film “Habibie dan Ainun” Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat akademis

“Penelitian ini bertujuan untuk mendapat kajian media film,memberikan kontribusi pemahaman semiotika film dan pesan moral yang terkandung di dalamnya”.

b. Manfaat Praktis

“Diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sarana penyampai nilai-nilai dan masyarakat dapat menyaring pesan-pesan yang disampaikan media khususnya film Habibie dan Ainun”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Definisi Umum Komunikasi

“Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. (Moekijat, 2003:19)”.

“Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar melalui media cetak, surat kabar, majalah, elektronik, radio dan televisi. Sehingga pesan dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pesan yang disampaikan melalui media massa merupakan produk dan komoditi yang mempunyai nilai tukar, serta acuan, simbolik yang mempunyai nilai guna”.

“Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dipahami dan diterima oleh orang lain. Selain komunikasi verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau gerak tubuh untuk tujuan tertentu. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan karena merupakan salah satu bentuk koordinasi antar anggota atau tim untuk menyampaikan ide dan gagasan. Pada artikel kali ini kita akan membahas lebih lanjut tentang pentingnya komunikasi dan perannya dalam bisnis. (Mulyana, 2005: 62)”.

2. Definisi Komunikasi Massa

“Pengertian komunikasi massa adalah komunikasi yang melibatkan pembentukan atau komunikasi massa melalui media massa. Kerumunan di sini adalah kumpulan orang yang terhubung dengan kegelapan dan tidak memiliki struktur lain. "Bittner di Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala". (Siti Karlinah, 2014: 3)”.

“Pesan komunikasi massa adalah pesan yang akan didengar oleh banyak orang melalui media massa. Dalam Gerbner kedua dalam Rakhmat (2011: 186) “Komunikasi massa adalah arus informasi dan kelembagaan yang berkelanjutan dalam masyarakat industri”. Dari dua kemungkinan jenis komunikasi massa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang didengar melalui media massa dan secara terbuka menjadi pribadi dalam berbagai hubungan (Ardianto, 2007: 29)”.

“Komunikasi massa memiliki beberapa proses yaitu proses yang menggambarkan bagaimana komunikator secara proporsional menggunakan teknologi media massa untuk menyebarkan pesan dalam jarak yang jauh untuk mempengaruhi khalayak yang banyak. Dalam proses komunikasi hal ini hanya perlu dilakukan dalam bentuk notifikasi dan mendengarkan, namun dalam proses komunikasi harus ada pertukaran ide dan pemikiran. Berdasarkan fakta atau pendapat dari satu orang ke orang lain, proses komunikasi tersebut tidak lepas dari jenis komunikasi tersebut. Komunikasi massa terdiri dari beberapa komponen seperti media, regulasi, filter, kelompok sasaran dan simbol tanpa melupakan komunikator”.

3. Ciri Komunikasi Massa

“Melalui sederet pengertian komunikasi massa, kita dapat mengetahui ciri-ciri komunikasi massa. Sehubungan dengan pembahasan tersebut, Nurudin mencatat dalam bukunya Pengantar Komunikasi Massa (2004: 19) ciri-ciri komunikasi massa, yaitu:

1. “Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga
Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja sama satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud disini menyerupai sebuah sistem. Sistem itu adalah sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi”. (Siti Karlina, 2014:3)”.
2. “Dengan demikian, komunikator dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya mempunyai ciri sebagai berikut: (1) kumpulan individu, (2) dalam berkomunikasi individu - individu itu terbatas perannya dengan sistem dalam media massa, (3) pesan yang disebarkan atas nama media yang bersangkutan dan bukan atas nama pribadi unsur- unsur yang terlibat, (4) apa yang dikemukakan oleh komunikator biasanya untuk mencapai keuntungan atau mendapatkan laba secara ekonomis”.
3. “Komunikasi dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen Komunikasikan dalam komunikasi massa sifatnya heterogen. Artinya, komunikasikan terdiri dari beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, jabatan yang beragam, dan

memiliki agama atau kepercayaan yang berbeda pula. Herbert Blumer pernah memberikan ciri tentang karakteristik audience (komunikan) sebagai berikut: Audience dalam komunikasi massa sangatlah heterogen. Artinya, ia mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan. Jika ditinjau dari asalnya, mereka berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat”.

4. “Pesannya Bersifat Umum. Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan ke pada satu orang atau kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan - pesannya ditujukan kepada khalayak yang plural. Karena itu, pesan- pesan yang dikemukakan tidak boleh bersifat khusus”.
5. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah Pada media massa, komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa langsung memberikan respon kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan)”. Walaupun bisa, sifatnya tertunda.
7. “Komunikasi Massa Menimbulkan Kecerempakan Salah satu ciri komunikasi massa selanjutnya adalah keserempakan proses penyebaran pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan”.
8. “Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis Media massa sebagai alat utama menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan peralatan teknis. Peralatan teknis misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik). Dewasa ini telah terjadi revolusi komunikasi massa dengan perantaraan satelit. Peran satelit akan memudahkan proses pemancaran pesan yang dilakukan”.

9. media elektronik seperti televisi. Bahkan saat ini sudah sering televisi menyajikan siaran langsung (*live*) dan bukannya rekaman (*recorded*)”.

4. Bentuk Komunikasi Massa

1. Surat Kabar

“Menurut Agee, surat kabar memiliki tiga fungsi utama dan satu fungsi samping. Fungsi utama surat kabar adalah untuk menginformasikan pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi di komunitas, negara, dan dunia. Mengomentari pesan yang disampaikan dan mengembangkannya menjadi fokus pesan. dan memberikan informasi kepada pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui iklan surat kabar”.

2. Majalah

“Menurut Dominick, klasifikasi majalah dibagi ke dalam lima kategori utama, yaitu *general consumer magazine* (majalah konsumen umum), *bussiness publication* (majalah bisnis), *literacy reviews and academic journal* (kritik sastra dan majalah ilmiah), *newsletter* (majalah khusus terbitan berkala), dan *public relations magazine* (majalah humas)”.

3. Radio

“Radio merupakan media elektronik tertua dan sangat luwes. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya”

4. Televisi

“Dari semua media televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Televisi dipenuhi hiburan, berita, dan iklan. Televisi mengalami perkembangan secara dramatis melalui pertumbuhan televisi kabel. Sistem penyampaian program lebih berkembang. Sedikitnya ada lima metode penyampaian program televisi yang telah dikembangkan, seperti *over the air reception of network and local station program, cable, digital cable, wireless cable, direct broadcast satellite (DBS)*”.

5. Film

“Gambar bergerak adalah bentuk dominan dari komunikasi massa. Film lebih dulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Menonton televisi menjadi aktivitas populer bagi orang Amerika pada tahun 1920-an sampai 1950-an. Film adalah industri bisnis yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika”.

6. Komputer dan Internet

. “Lebih dari lima orang Amerika dewasa menggunakan internet di rumah, kantor atau sekolah, dan 10% menggunakannya setiap hari. Bisnis perangkat keras komputer terbagi menjadi empat bidang umum :

1. “the computer (terdiri dari supercomputers, mainframes, minicomputers, workstations, dan personal computers)”.
2. “Storage devices (seperti disk drives)”.

3. “Peripherals (seperti printer dan medem)”.
4. “komponen atau material komputer, misalnya untuk merakit komputer”.

Industri perangkat lunak komputer terbagi ke dalam tiga bidang utama :

1. “perusahaan yang menjual prepackaged software”.
2. “pabrik yang memproduksi prepackaged software yang menyediakan aplikasi”.
program-program
3. “software industri”.

“Menurut laquey, internet merupalan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Penggunaanya ini mencakup berbagai kalangan, para pengelola media massa, penerbit buku, artis, dosen, guru, dll. Nilai yang ditawarkan internet dapat dikiasikan sebagai perpustakaan yang sangat lengkap, karena internet adalah sumber informasi bagi setiap umat manusia”.

“Asal mula internet adalah tercipta oleh suatu ledakan yang tak terduga pada tahun 1969, yaitu dengan lahirnya Arpanct, suatu proyek eksperimen Kementrian Pertahanan Amerika Serikat bernama DARPA. Internet dihuni oleh jutaan orang nonteknin yang menggunakannya setiap hari untuk berkomunikasi dan mencari informasi”.

“Begitu pula dengan halnya komputer lepas yang memang bermanfaat. Sebagian besar komputer dan jaringan yang tersambung ke internet masih berkaitan dengan masyarakat pendidikan dan penelitian. Banyak kalangan bisnis kini menyadari bahwa

dengan menghubungkan jaringan perusahaan mereka ke internet, mereka memperoleh akses seketika kepada para pelanggan”.

‘Menurut LaQuey, yang membedakan interen dari teknologi komunikasi lainnya adalah tingkat interaksi dan kecepatan yang dapat dinikmati pengguna untuk menyiarkan pesannya. Internet adalah perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronik”.

a) .Definisi film

“Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas atau bahkan membentuk realitas. Sebuah cerita yang disajikan melalui film dapat ditulis sebagai fiksi. Film memungkinkan informasi untuk dikonsumsi lebih dalam karena film tersedia dalam bentuk media audiovisual. Media ini digemari banyak orang karena dapat digunakan sebagai saluran hiburan dan hobi (Lamintang, 2013: 2)”.

1. “Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dengan dua cara. Pertama, film adalah film seluloid untuk gambar negatif (yang diambil sebagai potret) atau untuk gambar positif (yang diputar di bioskop). Kedua, film diartikan sebagai permainan (cerita) dari gambar yang hidup. Intinya, semua film adalah dokumen sosial budaya yang membantu mengkomunikasikan era di mana film itu dibuat, meskipun film itu tidak pernah ada. Misi film nasional Indonesia Effendy 1979 dalam Ardianto dan Erdiah (2004: 1360)”.

2. “unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membuat sebuah film. Masing-masing unsur tidak akan dapat membentuk film jika berdiri sendiri-sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif merupakan bahan atau materi yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara dan gaya untuk mengolahnya. (Pratista, 2008: 1). Film dapat dipecah menjadi unsur-unsur, yakni shot, adegan, dan sekuen”.

“Memahami rekaman, adegan, dan urutan ini sangat membantu dalam membagi urutan (segmentasi) plot film secara sistematis. Segmentasi plot akan banyak membantu kita dalam mengikuti perkembangan plot sebuah film secara keseluruhan dari awal hingga akhir. (Pratista, 2008: 29)”.

“Misi film nasional Indonesia Effendy 1979 dalam Ardianto dan Erdiah (2004: 1360). mengemukakan bahwa film tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga dapat digunakan sebagai media pendidikan bagi pembangunan pemuda dalam rangka tatanan bangsa dan karakter. Fungsi pendidikan dapat dicapai untuk menghasilkan film dokumenter dan film yang tak terkalahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hari secara proporsional. Ardianto dkk. (2004: 138). Faktor-faktor yang dapat menunjukkan sifat-sifat film tersebut adalah:

1. “Layar lebar”.
2. "Tembak"
3. "Konsentrasi penuh"
4. "Indikasi Psikologis".

Ardianto dkk. (2004: 140) membagi film menurut jenisnya sebagai berikut:

1. "Sejarah film"
2. "Berita Film"
3. "Dokumenter"
4. "Kartun"
5. "Episode Film"

“Film ini terdiri dari dua bagian: elemen naratif dan matematika. Kedua hal ini saling terkait dan terus menerus dalam pembuatan film. Setiap elemen tidak dapat membentuk filmnya sendiri. Unsur naratif dapat dikatakan sebagai materi atau materi yang diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara dan gaya untuk mengolahnya (Pratista, 2008: 1)”.

b. Jenis- jenis Film

1. **Petualangan:** “Biasanya menceritakan tokoh utama yang melakukan perjalanan untuk menyelamatkan dunia atau orang terdekatnya”.
2. **Animasi :** “Film yang menggunakan karakter kartun sebagai tokohnya. Gambarnya dulu harus digambar oleh tangan, tetapi sekarang lebih sering menggunakan komputer”.
3. **Persahabatan:** “Melibatkan dua orang tokoh, di mana yang satu harus menyelamatkan yang lainnya dan keduanya harus mengatasi masalah yang menghadang. Film persahabatan kadang-kadang dicampur komedi, tetapi ada juga yang dibumbuhi sedikit emosi, karena persahabatan di antara keduanya”.

4. **Komedi** : “Film lucu tentang orang bodoh yang melakukan hal aneh atau menjadi bodoh dan terlibat hal konyol yang membuat penonton tertawa”.
5. **Dokumenter** : Film tentang (atau diklaim tentang) kehidupan nyata seseorang dan kejadian nyata. Genre ini hampir selalu serius dan mungkin melibatkan emosi yang kuat, contoh film Catatan Terakhir Di Nusakambangan.
6. **Drama** : “Film serius dan kadang- kadang tentang orang yang jatuh cinta atau perlu membuat keputusan yang besar dalam hidup mereka. Genre ini menceritakan tentang hubungan di antara manusia. Genre ini biasanya mengikuti alur dasar di mana 1 atau 2 karakter harus mengatasi sebuah rintangan untuk mendapatkan apa yang mereka mau”.
7. **Tragedi** : “Tragedi mirip dengan drama, tentang orang yang sedang memiliki masalah. Contoh, sepasang suami istri yang bercerai dan masing-masing harus membuktikan ke pengadilan bahwa mereka adalah yang terbaik untuk mengasuh anak mereka. Emosi (perasaan) adalah bagian terbesar dari film ini dan penonton mungkin jadi bingung dan bahkan menangis”.
8. **Noir** : Film drama detektif era 1940-an tentang kriminal dan kek.
9. **Story**: Film yang menceritakan sebuah cerita kepada publik. Sebagai cerita, harus mengandung unsur-unsur yang memungkinkan kemungkinan selera manusia (Effendy, 2011: 196). Seni film ini dijual sebagai komoditas dan diperuntukkan bagi semua kepentingan politik.
10. **Berita**: Film tentang fakta, peristiwa yang pernah dialami. Film yang akan menjadi publik harus melihat-lihat berita

11. **Kartun**:“film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis, rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup”.

12. **Biografi** yakni“jenis film yang menceritakan sejarah, perjalanan hidup, karir, atau apapun yang berfokus pada seorang tokoh, ras, kelompok, kebudayaan tertentu”.

13. **Kriminal** yaitu“jenis film dimana alur cerita, permasalahan, konflik, dan tokoh merupakan bagian dari suatu tindakan yang melawan hukum (kriminal), biasanya dipastikan film ini selalu berdampingan dengan genre action”.

14. **Keluarga** “jenis film yang memfokuskan pada kehidupan yang terjadi dalam sebuah keluarga. Genre film keluarga memastikan bahwa setiap “anggota keluarga” dapat menonton dan menikmati film yang bersifat “mempersatukan” dalam lingkup keluarga”.

15. **Fantasi**

“Film fantasi merupakan jenis film dimana setiap unsur dalam film tersebut merupakan hasil dari khayalan, imajinasi dari pembuatnya yang bersifat menghibur.

16. **Horor**

“Horor adalah jenis film yang menitikberatkan pada alur dan adegan yang bersifat menyeramkan, menakutkan, dan memicu adrenalin para penonton”.

17. Romantis

“Film romantis adalah jenis film yang berfokus pada adegan dan tokoh yang bersifat romantis (percintaan), biasanya dipastikan selalu berdampingan dengan genre drama.”

18. Thriller

“Thriller adalah jenis film yang dipenuhi dengan aksi menegangkan dan menebarkan. Tokoh utama berpacu dalam sebuah kejadian terhadap waktu dan tantangan tertentu”.

19. Sport

“Film olahraga adalah jenis film dimana alur cerita, adegan, dan tokoh selalu bergelut dengan kehidupan sebuah olahraga tertentu”.

c. Pengertian Semiotika

“Semiotika merupakan teori yang mempelajari tentang tanda-tanda. Semiotika mengkaji tentang tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Semiotika menurut Barthes dalam (Kurniawan, 2001) merupakan semiologi yang pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi namun hendak berkomunikasi melalui tanda. Tanda itu tidak terbatas pada bahasa akan tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan bahasa. Kehidupan sosial merupakan suatu

bentuk tanda, dengan kata lain kehidupan sosial apapun bentuknya merupakan suatu sistem tanda tersendiri. Kehidupan sosial seringkali digambarkan dalam tayangan film”.

“Namun, berbeda dari linguistik, semiotika juga mempelajari sistem- sistem tanda non- linguistik. Semiotika sering dibagi menjadi tiga cabang:

“**Semantik:** hubungan antara tanda dan hal- hal yang mereka lihat; denotata mereka, atau makna”.

“**Sintaksis:** hubungan antara tanda- tanda dalam struktur formal.

“**Pragmatik:** hubungan antara tanda dan tanda-menggunakan agen.

“Semiotika sering dipandang memiliki dimensi antropologis penting; misalnya, Umberto Eco mengusulkan bahwa setiap fenomena budaya dapat dipelajari sebagai komunikasi. Namun, beberapa ahli semiotik fokus pada dimensi logis dari ilmu pengetahuan. Mereka juga menguji area untuk ilmu kehidupan seperti bagaimana membuat prediksi tentang organisme, dan beradaptasi, semiotik relung mereka di dunia (lihat semiosis). Secara umum, teori- teori semiotik mengambil tanda- tanda atau sistem tanda sebagai objek studi mereka: komunikasi informasi dalam organisme hidup tercakup dalam biosemiotik (termasuk zoosemiotik)”.

“**Sintaksis** adalah cabang dari semiotika yang berhubungan dengan sifat- sifat formal tanda dan simbol. Lebih tepatnya, Sintaksis berkaitan dengan "aturan yang mengatur bagaimana kata- kata digabungkan untuk membentuk frasa dan kalimat”

d. Definisi Nilai Moral

“**Nicolas Driyarkara** nilai moral adalah sebuah gambaran objektif pada tindakan manusia dalam menjalankan kegiatan kehidupannya”.

“**Merriam-Webster** Moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku masyarakat”.

Dian Ibung

“Moral adalah nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan dan mengatur tingkah laku seseorang”.

e. Jenis-jenis Nilai Moral

1. Nilai Moral Baik

“Nilai-nilai yang berkaitan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia. Dalam pelaksanaannya, hal tersebut bisa ditinjau dari aturan sosial masyarakat yang mana akan terlihat mana yang baik dan mana yang buru”.

“Sebagai contoh tindakan menolong orang lain yang membutuhkan adalah sebuah bentuk moral yang baik sebab bermanfaat untuk orang lain serta lingkungan masyarakat.(W. J. S. Poerdarminta: 2013)”.

2. Nilai Moral Buruk

“Nilai-nilai yang terdapat keburukan dan tidak sesuai dengan harapan serta tujuan hidup manusia. Nilai tersebut adalah sesuatu yang menyimpang dari keteraturan sosial yang mana dampak yang ditimbulkan bisa mengakibatkan banyak masalah sosial di masyarakat. (Magnis Susino: 2006:3)”.

“Moralitas merupakan kebiasaan yang dikerjakan seseorang di daerah. Makna moralitas yang sesungguhnya bersumber dari “etimologi moralitas” yang berawal pada kata "mos". Memperhatikan bahwa mengetahui nilai moral menurut umum merupakan etika hidup yang difungsikan buat melindungi ketertiban sosial pada masyarakat. Adab dalam zaman sekarang memiliki nilai implit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap itu dari sudut pandang yang sempit. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam komdisi tidak jelas. (Kesuma dkk,2011:11):.

“Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku atau moral dari berbagai pihak . di bawah dapat berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini (Kesuma dkk, 2011: 11)”.

Nilai Moral Baik	Nilai Moral Buruk
1. Peduli Sosial	1. Korupsi
2. Mendukung Suami	
3. Tanggung Jawab	
4. Menghargai prestasi	
5. Semangat kebangsaan	
6. Jujur	
7. Religius	

1. Nilai Moral terhadap Allah:

a. Religius

‘Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Mustari, 2011)’.

2 Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain:

a. Peduli Sosial

“Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Yaumi, 2014: 130)’.

b. Menghargai Prestasi

“Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. (Amrah. (2013)’.

c. Mendukung Suami

“Scene 2 Durasi 26.15-27.20 Terlihat Ainun memilih tempat dimana bagusnya nanti kalo anaknya mereka lahir dan Ainun itu memikirkan hal-hal yang akan

dibutuhkan Ainun kepada Habibie biar saya akan membangun villa untuk kita agar nyaman”.

2. Nilai yang terkait dengan diri sendiri:

1. Tanggung Jawab

“Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Miller.2009: 13)”.

2. Jujur

“Perilaku yang bijaksana pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu tidak dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (WCSD. 2014: 1)”.

(Damon. 2001: 5)”.

3. Semangat Kebangsaan

“Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kelompoknya. (Jusita, Martina Lona. (2016)”.

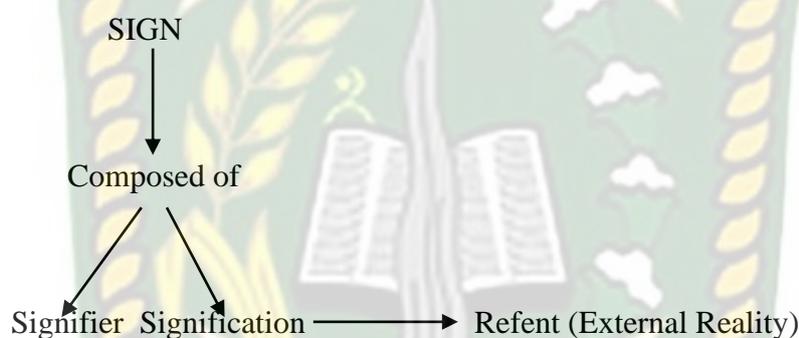
f. Model Semiotika Ferdinand De Saussure

“Ferdinand De Saussure lahir di jenewa, 26 november 1857, meninggal di vufflensle Chateau ,22 februari 1913 pada umur 55 tahun, adalah linguis swedia yang dipandang sebagai salah satu bapak linguis modern dan semiotika. Karya utamanya, *Cours De linguistique generale* diterbitkan pada tahun 1916, tiga tahun setelah kematiannya, oleh dua orang mantan muridnya , besarlah bally and albert secheyai, berdasarkan catatan-catatan dari Kuliah saussure di Paris (Wibowo,2013:20)”.

“Semiotika saussure adalah semiotika strukturalis , prinsip dari teori saussure bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tnda itu tersusun dari dua bagian , yakni *signifer* (penanda) dan *signified* (pertanda) dengan sebuah idea atau pertanda (*signified*) (vera 2014:70)”.

Menurut Saussure tanda terbuat atau terdiri dari:

- A. “Bunyi- bunyi dari gambar (*Sound and image*)”
- B. “konsep dan bunyi –bunyian dari gambar”.



Gambar 2.2 Model Semiotika dari Saussure

Sumber (Krisyantomo 2006:268)

“Tanda(*Sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound image*) yang dapat terlihat dan didengar yang biasa merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realisis yang ingin dikomunikasi”.

“Manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Objek tersebut dikenal dengan “*referent*”. Dalam berkomunikasi, seorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut”.

“Saussure merumuskan dua cara pengorganisasikan tanda ke dalam kode yaitu (Krisyantono 2006: 268)”.

1. Paradigmatik

“Merupakan sekumpulan tanda yang terdiri dari dalamnya dipilih satu untuk digunakan. Misalnya kumpulan bentuk-bentuk rambu lalu lintas persegi, lingkaran atau segitiga merupakan bentuk-bentuk paradigma ,dengan paradigma itu sekumpulan simbol dapat bekerja didalamnya”.

2. Syntagmatik

“Merupakan pesan yang dibangun dari paduan tanda-tanda yang dipilih. Rambu lalu lintas merupakan sintagma,yakni paduan dari bentuk-bentuk pilihan symbol pilihan. Dalam semiotik, sintagma digunakan untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang memberikan makna atau simbol bagaimana urutan peristiwa atau kejadian menggeneralisasikan makna”.

B. Definisi operasional

1. Representasi

“Representasi adalah proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep/ide yang dengan bahasa akan disampaikan/ diungkapkan kembali. Singkatnya, representasi adalah proses pemaknaan kembali sebuah objek/fenomena/realitas yang maknanya akan tergantung bagaimana seseorang itu mengungkapkannya melalui bahasa. Representasi juga sangat

bergantung dengan bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang melakukan representasi tersebut”.

2 . Semiotika Ferdinand De Saussure

“Saussure menggunakan kata “semiologi”, yang sebenarnya jika dikaji memiliki pengertian yang sama dengan semiotika pada aliran Pierce. Kedua kata ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi adanya dua tradisi dari semiotik. Tradisi linguistik menunjukkan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan nama-nama Saussure sampai Hjelmslev dan Barthes yang menggunakan istilah semiologi. Sedangkan yang menggunakan teori umum tentang tanda-tanda dalam tradisi yang dikaitkan dengan nama Pierce dan Morris menggunakan istilah semiotik. Kata semiotika kemudian diterima sebagai sinonim dari semiologi. Jadi, kedua istilah tersebut lebih menunjukkan pada pemikiran tokohnya. Istilah semiotika biasanya menunjukkan C.S. Pierce dan semiologi ditunjukkan pada Ferdinand de Saussure”.

“Menurut Saussure dalam buku *Course in General Linguistics* semiologi adalah suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam kehidupan sosial. Bahasa mungkin akan menjadi bagian dari psikologi dan dengan sendirinya berkaitan dengan psikologi umum”.

3. Nilai moral

“Nilai moral yang terkandung dalam film ini adalah nilai kejujuran pelajaran bagi para pemuda. Pemuda adalah aset bangsa yang sangat penting. Bagi generasi muda, film ini mampu mendorong generasi muda untuk memiliki semangat juang yang tinggi. Berjuang mempersiapkan masa depan dengan belajar keras meraih impian. Manusia

Indonesia yang dianggap terbelakang ternyata memiliki seorang Habibie yang berotak brilian. Mengingat generasi muda saat ini lebih memilih hal-hal yang instan dan pramatis, film ini mampu menginspirasi mereka agar menjalani hidup dengan penuh semangat. Kesuksesan membutuhkan sebuah usaha keras dan sungguh-sungguh karena tidak ada kesuksesan tanpa sebuah perjuangan”.

Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar atau tidaknya tindakan manusia . seseorang dapat diartikan bermoral, apalagi tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya, seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban, keamanan, kebersihan hak orang lain”.

4. Film Habibie dan Ainun

“Rudy Habibie seorang genius ahli pesawat terbang yang punya mimpi besar: berbakti kepada bangsa Indonesia dengan membuat pesawat terbang untuk menyatukan Indonesia. Sedangkan Ainun adalah seorang dokter muda cerdas yang dengan jalur karier terbuka lebar untuknya. Pada tahun 1962, dua kawan SMP ini bertemu lagi di Bandung. Habibie jatuh cinta seketika pada Ainun yang baginya semanis gula. Tapi Ainun, dia tak hanya jatuh cinta, dia juga mendukung visi dan mimpi Habibie. Mereka menikah dan terbang ke Jerman”.

Habibie yang lapar pun menanyakan apa yang dimasak Ainun. Ainun menjawab "masak sop tapi terlalu matang", Habibie pun menjawab "asalkan kamu yang masak, kamu masak stetoskoppun aku tetap makan" Dalam kesempatan itu pula Ainun yang

sedang hamil sempat mengutarakan keinginannya untuk pulang ke Indonesia karena dia tidak kuat menghadapi kehidupan di sana, namun dengan bijak dan penuh perhatian, Habibie berhasil meyakinkan Ainun agar mereka menghadapi semuanya bersama-sama dan tetap bertahan di Jerman”.

“Habibie bahkan menemukan teori keretakan pesawat dan diulas dengan hangat di surat kabar Jerman. Bahkan pemerintah Indonesia pun berbalik menganggap Habibie adalah putra bangsa terbaik yang wajib menyumbangkan kemampuannya untuk tanah air Indonesia bukan untuk Jerman. Pada tahun 1998, presiden Suharto (diperankan Tio Pakusadewo) lengser dan menyerahkan kekuasaannya pada Habibie. Habibie pun menjadi presiden. Saat menjadi presiden Habibie bekerja sangat keras dan tidak memperhatikan kesehatannya”.

“Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linear, artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*Message*) dibaliknya, film ini merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktur semiotika”.

“Seperti ini yang dikemukakan oleh Van Zoost, film ini dibangun dengan tandasemata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2006:128)”.

“Dalam film ini yang berdurasi kurang lebih 1,5 jam ini membuat sata merenung dan banyak pelajaran. Nilai moral yang ingin disampaikan sangat mengenai, baik untuk anak, orang tua maupun orang-orang yang ingin berdamai dengan diri sendiri. Terkadang kita merasa menghukum diri kita. Terus kenapa? Kenapa kita tidak memilih jalan yang mudah? Apa masalahnya? Apalagi kita belum siap menempuh jalan yang sulit. (Film Indonesia)”.



C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel Data 3.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Nama	Retna Ayu	Ishmatun Nisa	Yogie Alontar
Tahun	2019	2018	(2019)
Judul	Representasi Nilai moral Alif Lam Mim	Nilai moral pada film Jokowi	Representasi pesan moral dalam film terbang menembus langit analisis semiotika Ferdinand De Saussure)
Tujuan	mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam film Alif Lam Mim dengan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske	mengetahui dan memahami representamen, object, dan intepretant yang terdapat dalam film Jokowi analisis semiotika jokowi	Mengetahui dan memahami kesetian pada suami dalam keluarga.
Pendekatan	Metode Kualitatif	Kualitatif dan pengumpulan data dengan menggunakan analisis roland bathres	metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes
Untuk menganalisis Hasil	Untuk mengetahui nilai moral yang mengacu keislaman	Untuk mengetahui ras a kepedulian bangsa dan negara	mengetahui rasa kepedulian suami untuk masa depan.

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

1. Perbedaan

“Perbedaan dari penelitian ini adalah dimana ada yang menggunakan pesan moral sebagai penelitiannya, ada yang mengenai makna pesan yang terkandung dalam sebuah film, dan ada juga yang meneliti nilai moral pada sebuah film dengan judul yang berbeda”.

2. Persamaan

“Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah dimana meneliti sebuah film dan juga sama-sama menggunakan analisis semiotika. Dimana penelitian-pnelitian tersebut menggunakan sebuah tanda yang akan digunakan pada saat meneliti”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

“Penelitian ini menyoroti pengaruh film *Habibie dan Ainun*” Representasi Nilai moral dalam film *Habibie dan Ainun* terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni *Habibie dan Ainun* terdapat Representasi Nilai moral dalam film *Habibie dan Ainun*. ”. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam satu faktor terkait dengan variasi faktor lainnya (Rakhmat, 2014: 27). Dan penelitian ini memakai pendekatan dan/atau metode kualitatif. Metode ini memiliki “prinsip *objektivitas*”. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan atau mendeskripsikan suatu permasalahan yang hasilnya bisa di “generalisasikan”. (Krisyantono,12: 55)”.

B. Subjek dan Objek Penelitian

“Subjek dalam penelitian ini adalah film *“Habibie dan Ainun”* sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Representasi nilai moral yang terdapat film *Habibie dan Ainun* Tersebut”.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

“Adapun penelitian ini dilakukan pada film *“Habibie dan Ainun”* yang berupa pemutaran DVD dan penelitian langsung dapat menganalisa isi dari film tersebut”.

D. Sumber Data

“Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder”.

- a) “Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian atau sumber data utama film Habibie dan Ainun”.
- b) “Data sekunder yaitu data dari sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini, seperti studi perpustakaan terdapat film Habibie dan Ainun ” yang relevan dengan penelitian ini”.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang relevan saling mendukung satu sama lain yang diperoleh dari:

- a) Analisis semiotika

“Dalam kajian komunikasi segala macam tanda adalah teks yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang sengaja dipilih, dimana pemilihan, penyusunan dan penyampaiannya tidak bebas dari maksud tertentu (Kriyantono,2009: 38)”.

- b) Dokumentasi

“Dokumentasi penelitian adalah cara pengumpulan data tertulis yang dapat dari arsip-arsip atau dokumen tertentu yang mendukung tentang masalah penelitian”.

c) Observasi

“Dalam penelitian ini peneliti menggunakan film sebagai alat utama untuk mengkaji objek penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menganalisis makna simbol- simbol yang terdapat pada film tersebut”.

F . Teknik Analisis Data

“Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang diperoleh dari tiap- tiap adegan yang mengandung nilai moral yang terdapat di dalam film Habibie dan Ainun ”.yang dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis penelitian dengan teori Ferdinand De Saussure melalui tahap-tahap Sebagai berikut :

1. “Peneliti menonton Habibie Dan Ainun”.
2. “Melakukan pengamatan terhadap Nilai-nilai Moral dalam Film Habibie dan Ainun”.
3. “Mengumpulkan data dan meng-capture scene-scene yang terdapat dalam Film”.
4. “Menarik kesimpulan dari hasil Representasi”.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

“Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara trigulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan trigulasi memungkinkan data peneliti untuk me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori”.

Teknik trigulasi yang digunakan adalah metode menurut patton dalam (Moleong, 2012:331) terdapat dua strategi yaitu :

1. “Pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dalam beberapa teknik pengumpulan data”.
2. “Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sekilas Tentang Film *Habibie dan Ainun*

“Film yang diangkat dari buku biografi yang ditulis sendiri oleh Habibie ini, menceritakan seorang pemuda jenius ahli pesawat terbang bernama Rudy Habibie yang diperankan oleh Reza Rahadian yang mempunyai mimpi mulia. Mempersatukan bangsa Indonesia. Sedangkan lawan mainnya yaitu seorang gadis cantik yang bernama Ainun yang diperankan oleh Bunga Citra Lestari adalah seorang dokter muda yang sangat cerdas dengan masa depan karir yang cemerlang. Dua sahabat SMP ini bertemu lagi di kota Bandung pada tahun 1962. Seketika itu Habibie jatuh cinta kepada Ainun yang baginya memiliki Raut wajah semanis Gula Jawa. Ainun tidak Hanya mencintai pemuda jenius tersebut. Namun percaya akan mimpi dan Visi Habibie”.

“Akhirnya mereka berdua menikah dan terbang ke Jerman. Habibie dan Ainun tahu bahwa mereka mempunyai mimpi besar dan tak mudah untuk mewujudkannya. Setelah mereka menikah, mereka pergi ke Jerman kemudian menyelesaikan studi S3 disana dan berharap kembali ke Indonesia untuk membuat pesawat. Namun Habibie mengalami hambatan untuk mencapai hal tersebut, dan pada suatu ketika Habibie di beri kesempatan untuk membuat pesawat terbang di Negerinya sendiri. Kemudian Habibie di tunjuk untuk menjadi menteri pada tahun 1978 sampai 1998, setelah itu

menjadi wakil presiden pada tahun 1998- 21 Mei 1998, kemudian menjadi presiden menggantikan Soeharto pada Tanggal 20 oktober 1999. Ainun sangat tidak suka dengan perilaku Habibie yang tidak memetingkan dirinya sendiri, dan Habibie memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatannya. Akhirnya mereka kembali ke Jerman mereka dikarunai 2 orang anak dan Ainun berhasil mewujudkan cita-citanya menjadi Dokter Anak. Namun sepulangnya Ainun dari Jerman tiba-tiba Ainun sakit dan di Vonis menderita kanker ovarium stadium 4”.

2. Karakter Tokoh

“Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film. Peran tokoh sangatlah penting karena sebagai sudut pandang utama, tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih karakter tokoh cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam suatu film melalui tokoh para tokohnya (Sani, 1986:18)”.

Pembagian tokoh dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkatnya pentingnya tokoh (Nurgiyantoro, 2007: 177)”.

1. Tokoh Utama

“Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam suatu karya sastra, tokoh muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik. Tokoh utama sangat penting untuk ditampilkan secara terus-menerus sehingga cenderung mendominasi sebuah

cerita, sehingga tokoh utama sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan”.

2. Tokoh tambahan

“Tokoh tambahan (*Peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dalam porsi penceritaan yang *relative* pendek. Tokoh tambahan biasanya seorang yang mendukung bahkan melawan si tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Adapun beberapa karakter tokoh di dalam Film Habibie dan Ainun, Yaitu:

a. Habibie (Tokoh Utama)

“Habibie adalah karakter utama dalam film yang diperankan oleh Reza Rahadian. Karakter reza adalah seorang genius ahli pesawat terbang yang mempunyai potensi tinggi dan berbakti kepada bangsa dan negara dalam kehidupannya”.

b. Ainun (Tokoh Utama)

“Ainun adalah karakter utama dalam film yang diperankan oleh Bunga Citra Lestari, Ainun adalah seorang doktor muda cerdas yang jalur karier terbuka lebar untuknya dan penyayang kepada suaminya(Habibie)

c. Fanny Habibie (Tokoh Pembantu)

“Fanny Habibie adalah karakter pembantu dalam film yang diperankan oleh Bayu Oktara, karakter Fanny Habibie adalah seorang rekan Habibie semasa sekolah untuk

mengatasi masalah tidur Habibie atur jadwal minum obat Habibie dalam semua masalah yang dihadapi”.

d. Suhardi (Tokoh Tambahan)

“Suhardi adalah karakter tambahan dalam film yang diperankan oleh Hanung Bramantyo , karakter Suhardi adalah seorang yang menolak tanggapan dari Habibie yang ingin membangun pesawat terbang untuk Indonesia dan suka sekali kepada Ainun pada masa itu”.

e. Arlis (Tokoh Tambahan)

“Arlis adalah karakter tambahan dalam film yang diperankan oleh Vitta Mariana , karakter Arlis ini adalah teman sahabat seperjuangan Ainun selama dibandung dan mendukung kegiatan Ainun disekolah” .

f. Ilham Habibie (Tokoh Tambahan)

“Ilham Habibie karakter tambahan dalam film yang diperankan oleh Mike Lulock seorang mahasiswa ITB Dan kebanggaan ayahnya sendiri(Habibie).

g. “Habibie Muda (Tokoh Tambahan)

Habibie muda karakter tambahan dalam film yang diperankan oleh Esa Sigit yang dulu menjail Ainun ditaman yang sering menyatakan Ainun hitam kayak gula Jawa.

h. “Granet Habibie (Tokoh Tambahan)

Thareq Habibie karakter tambahan dalam film yang diperankan oleh Christoffer Nelwan yang menjadi putra Habibie selama masa mengabdikan Habibie”.

i. “ Ainun Muda (Tokoh tambahan)

Ainun Muda karakter Tambahan dalam film yang diperankan oleh Marsha Natika yang dulunya teman dekatnya Habibie semasa SMP”.

3 .Alur cerita Film Habibie dan Ainun

“Film Habibie dan Ainun karya sutradara Faozan Rizal ini menceritakan tentang permasalahan negara indonesia-jerman setiap masalah itu ada solusinya. Habibie adalah seorang jenius yang berprofesi sebagai pembuatan pesawat terbang untuk nasib negara indonesia. Habibie mempunyai cita-cita yang tinggi untuk bangsa Negara .semua Habibie lakukan agar menjadi pemimpin yang besar.

Habibie kembali ke jerman menyelesaikan syutingnya di Bonn, Jerman, ia diantar oleh rekan-rekan dekatnya Tio Padusadewo .tio mengajak bisa ikut berpartisipasi untuk negara dan mempertimbangkan segala masalah yang dihadapinya. Dalam masalah Habibie yang dijalani merupakan persoalan bagi istrinya dan keluarganya.

Habibie memiliki semangat kuat yang bisa mempertahankan potensinya membuat pesawat yang Habibie impikan berkat dukungan dan doa sehingga Habibie dan keluarga yang tercapai pesawat terbang untuk bangsa Indonesia. dan Habibie kembali ke Indonesia untuk menghilangkan rasa kesedihannya pada negara dan teman-teman seperjuangan Habibie juga ikut menjalankan aktivitas Habibie selama di jerman-indonesia.

Dalam pembuatan pesawat, Habibie diterka masalah mendapatkan proposal proses pembuatan pesawat yang segera diterbangkan untuk bangsa, ia panik karena Ainun cemas tentang kondisi Habibie yang lupa teratur minum obat dan istirahat cukup semasanya. Habibie mampu untuk membangunkan cita-citanya yang akhirnya proses pembuatan pesawat itu terlaksanakan dengan baik. Suatu ketika Ainun mendapatkan cerita buruk tentang Habibie yang diragukan perlakuan kebingungan pada negara yang dirumuskan harus resiko yang dijalankan untuk negara Indonesia. Akhirnya mimpinya Habibie tercapai pesawat terbang untuk Indonesia. Bagi Habibie, Ainun adalah segalanya. Ainun adalah mata untuk melihat hidupnya. Bagi Ainun, Habibie adalah segalanya, pengisi kasih dalam hidupnya. Namun setiap kisah mempunyai akhir, setiap mimpi mempunyai batas. Menurut kehadiran Ainun yang telah mendampingi selama ini, telah menjadi api yang selalu membakar energi semangat dan jiwanya dalam menjalani hidup.

“Moral yang dapat diambil dari novel maupun film ini adalah moral atau didactical values itu sangat penting bagi generasi muda dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Terdapat pelajaran yang harus diambil dari film tersebut yaitu:

1. “Pelajaran bagi para pemuda. Pemuda adalah aset bangsa yang sangat penting bagi generasi muda, film ini mampu mendorong generasi muda untuk memiliki semangat juang yang tinggi. Berjuang mempersiapkan masa depan dengan belajar keras raih impian. Manusia Indonesia yang dianggap terbelakang ternyata memiliki seorang Habibie yang berotak berlian”.

2. “Pelajaran bagi para pejabat atau birokrat. Bangsa ini membutuhkan para penguasa yang jujur dan beretos kerja sebagai pelayan rakyat yang dipimpinnya. Kejujuran adalah bagian dari keteladanan yang harus ditanamkan”.

3. “Pelajaran bagi para pengusaha. kedudukan para penguasa memiliki peran penting dalam membangun bangsa ini. Keberadaan mereka memang sangat vital dalam membantu pemerintah menyediakan lapangan kerja ataupun menyelesaikan proyek-proyek dasar penyediaan sarana umum di negeri ini. Disinilah dibutuhkan sebuah kejujuran dan ketrbukaan dalam kerjasama antara pemeintah dan pengusaha”.

4. “Nilai pendidikan yang ada didalam film ini juga sangat penting bagi kaum perempuan. Mengingat sistem sosial masyarakat kapitalis yang telah merubah gaya hidup masyarakat menjadi heronis dan material. Kaum perempuan pun mengalami disorientasi akan tujuan kehidupan”.

“Film ini menyadarkan akan pentingnya peran seorang wanita atau istri bagi kesuksesan para suami di dalam mengembangkan amanah kehidupan. Tidak ada seorang suami yang berjaya dunia akherat tanpa didukung oleh pengorbanan istri. Itu sebabnya kemuliaan seorang perempuan tidak semata-mata ditentukan dari gelimang harta dan kedudukan profesi di luar rumah. Bagian inilah yang dicontohkan oleh Ainun sebagai kunci keberhasilan seorang Habibie”.

2. Team Produksi dan Para Pemain

Team Produksi/ Crew	
Produser	Dhamoo Punjabi Manoj Punjabi
Sutradara	Faozan Rizal
Penata Skrip	Arief Asih Siddiq
Penata Fotografi	Umar Setiadi
Penata Musik	Anton BHS
Penata Stell operator	Syahronny
Penata Penulis	Ginatri S. Noer Ifan Adriansyah Ismail
Penata Make Up	Darto Edy Sukanto Ruri Widiarto
Penata Drivers	Suhardi Rohino Hartono
Catering	Philip Majer

Tabel 4.1 Team Produksi/ Crew film Habibie dan Ainun

Sumber: (Film Indonesia)

“Dalam memproduksi film sangat erat kaitannya dengan kerabat kerja atau tim (*crew*) pelaksana pembuat film dan deskripsi kerjanya masing-masing. Adapun tim tersebut dapat terdiri dari atas (Effendy, 2009: 60)”.

1. Produser(*Producer*)

“Bertugas memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh Produser Eksekutif(*Produser Eksekutif*). Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang akan digunakan untuk pembiayaan produksi film”.

Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana,idea maupun gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi pembuatan film.

1. Produser Eksekutif (*Eksekutif Producer*)

“Bertanggung jawab atas pembuatan proposal dan penggalangan dana produksi”.

2. *Associate Producer*

“Adapun satu jumlah orang yang punya hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi”.

3. Sutradara(*Director*)

“Bertugas memimpin dan mengarahkn keseluruhan proses pembuatan film. Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan property lainnya”.

“Seorang sutradara yang berkualifikasi tinggi, harus mempunyai kepekaan yang tinggi juga dalam menjalankan Rumus 5C, yakni *Close Up* (Teknik pengambilan jarak dekat) *Camera angle* (Sudut Gambar), *Compotition*(komposisi gambar), *Cutting*(Pergantian gambar), *Continuity* (Persambungan gambar dengan yang lainnya).

4. Ide Cerita

“Pencetus atau pemilik ide cerita pada naskah film yang diproduksi”.

5. Penulis Skenario

“Bertugas menerjemahkan ide cerita ke dalam bahasa visual gambar atau skenario. Penulis skenario dalam sebuah film sering disebut dengan *screen play* atau *script write*, istilah ini diibaratkan *blue print* nya seorang arsitek. Naskah adalah kerangka sebuah film. Ia merupakan sebuah kumpulan-kumpulan adegan yang dirancang secara khusus untuk mengikuti deskripsi-deskripsi visual”.

“Sebuah film merupakan bahasa gambar, maka dialog-dialog akan menentukan jika bahasa gambar tak mampu lagi menyampaikan pesan dari film tersebut., sebelum skenario dibuat, synopsis sebuah film harus dibuat terlebih dahulu kemudian diterjemahkan menggunakan teknik pengambilan gambar secara kasar yang disebut *ireatment* yang baik harus diterjemahkan dalam suatu cerita perbabak secara jelas menurut kejadian-kejadian yang akan direncanakan”.

“Dari *ireatment* kemudian diterjemahkan menjadi sebuah skenario yang menjadi pegangan sutradara dalam memvisualkan adgan tersebut menjadi bahasa gambar yang menarik dan enak di tonton. Skenario film adalah naskah cerita film yang akan ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu”.

“Skenario atau naskah cerita adalah cerita dalam film yang ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan

yang jelas pengungkapnya. Jadi , penulis naskah skenario yang ditulis penulis itulah yang kemudian digarap atau mewujudkan sutradara menjadi sebuah karya film”.

6. Kameramen

“Bertugas mengambil gambar atau mengoperasikan kamera saat *Shooting*”.

7. Tata Cara (*Lighting*)

“Bertugas mengatur pencahayaan dalam produksi film”.

8. Tata musik (*Music Director*)

“Bertugas membuat atau memilih music yang sesuai dengan nuasan cerita dalam produksi film”.

9. Tata Kostum (*Costum Designer*)

“Bertugas membuat atau memilih dan meyediakan kostum atau pakaian yang sesuai dengan nuasa cerita dalam produksi film”.

10. Tata Rias

“Bertugas mengatur make up sesuai dengan nuasan cerita dalam produksi film”.

11. Tata Suara dan Sound efect (*Sound Recorder*)

“Bertugas memilih atau membuat, merekam suara dan efek suara yang sesuai dengan nuasan cerita dalam produksi Film”.

12. *Casting*

“Bertugas mencari dan memilih pemain yang sesuai ide cerita dalam produksi film”.

13. Penata Fotografi bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis shoot, jenis lensa, diagrafma kamera, mengatur lampu untuk



efek cahaya dan melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan subyek yang hendak direkam.

14. Penata Suara bertugas merekam suara di studia atau dilapangan. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dan hasil akhir film yang akan diputar.

Pemain / Cast	
Reza rahadian	Bacharuddin Jusuf Habibie
Bunga Citra Lestari	Ainun Habibie
Tio Pakusadewo	H. M. Soeharto
Ratna Riantiano	R.A Tuti Marini (Ibunda Habibie)
Mike Lucock	Lucock Ilham akbar Habibie (Putra habibie)
Christoffer Nelwan	Thareq kemal Habibie (Putra Habibie)

Tabel 4.2 Pemain/ Cast Film Habibie dan Ainun

(Sumber Film Indonesia)

2. MD Entertainment (*Producer House*)

“MD Entertainment adalah sebuah rumah Produksi film yang didirikan pada tanggal 7 Februari 2003. Sejak tahun 2007 rumah produksi Film sudah memproduksi 30 film indonesia . Daftar Film yang sudah di produksi oleh MD Entertainment :

Tahun	Film	Sutradara
2008	Ayat-ayat cinta	Hanung Bramantyo
2008	Tali pocong perawan	Arie Azis
2009	Suka sama suka	Encep Masduki
2010	Love in path	Findo Purwono
2011	Dibawah lindungan kabbah	Hanny Saputra
2012	Habibie dan Ainun	Faozan Rizal
2012	My Love	Nayato Fio Nual

2014	Merry Riana	Hestu Saputra
2015	Surga Yang Tidak Dirindukan	Kuntz Agus
2017	Ayat-ayat cinta 2	Guntur Soehardjanto
2017	Surga yang dirindukan 2	Hanung Bramantyo
2017	Stip & Pensil	Ardy Octaviand
2017	Ruqyah	Jose Purnomo
2017	Insyallah sah	Benny Setiawan
2017	Lukisan ratu Kidul	Ginanti Rona

2017	Gasing Tengkorak	Jose Purnomo
2018	Danur 2 Maddah	Awi Suryadi
2018	Alas Pati	Jose Purnomo
2018	Ananta	Rizki Balki
2018	Insyallah sah 2	Anggi Umbara
2019	Mati Anak	Derby Romero
2019	Mendadak kaya	Anggy Umbara
2019	Perjanjian dengan Iblis	Ardy Octaviand

2019	Mat & Mou	Monty Tiwa
2019	Satu Suro	Anggy Umbara
2019	Danur 3 Sunyaruri	Awi Suryadi
2019	Sunyi	Awi Suryadi
2019	Rasuk 2	Rizal Mantovani
2020	KKN Desa penari	Awi Suryadi

Tabel 4.3 Production House MD Entertainment

Sumber: Film Indonesia.

B. HASIL PENELITIAN

“Film Habibie dan Ainun yang akan menjadi media dalam penelitian ini, data yang akan disajikan berbentuk adegan (*Scene*) dalam wujud gambar ataupun dialog yang akan mewakili tiap-tiap komunikasi. Adegan (*scene*) merupakan sebuah naskah cerita untuk membagi perbedaan waktu, tempat atau suasana yang ada di dalam film itu. Dalam hal ini dimaksudkan agar memperoleh kemudahan dalam menentukan data yang kiranya sangat signifikan”.

“Analisis data merupakan suatu bagian menuju titik akhir dari sebuah penelitian, di dalamnya akan dapat suatu proses data-data yang melalui metode analisis yang dipilih yaitu analisis semiotika”.

a. Analisis Semiotika Nilai Moral Dalam Film Habibie dan Ainun

“Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi, dan moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungan, dalam keluarga, dalam masyarakat sosial. Moral

juga merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial Budaya dimana Individu sebagai anggota sosial (Ali dan Ansori, 2009: 136)".

1. Scene 1 (Peduli Sosial)

Di dalam Ruang Seminar

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (Image)
Sign	<p>Rekan Rudy: Hai Habibie, saya ingin memperkenalkan kamu dengan Gresner ini Habibie? Dia sangat terkenal di institut konchen jerman.</p> <p>Gresner: masih tugas akhir, anak muda ini yang akan memimpin tim kita ?</p> <p>Habibie : Saya siap bantu. Gresner</p> <p>Gresner: dia Sangat Jenius, dia layak jadi memimpin kita.</p>	<p><i>Scene 1</i> Durasi: 05.20-05.28</p>  <p>Gambar 5.1 Tokoh Habibie sedang berbagi materi kepada rekan-rekan Habibie untuk jadi tim pemimpin.</p>

<p>Penanda (Signifier) Di Suasana Ruang seminar Habibie menerangkan tentang proposal akhir.</p>	<p>Pertanda (Signified) Habibie memberikan arahan kepada Gresner untuk tugas akhir seminar proposal.</p>
---	--

“Sebagai manusia kita saling tolong-menolong untuk berbuat kebaikan yang akan nantinya bisa jadi ditolong pada suatu saat. Terlihat pada gambar diatas walaupun Habibie mempunyai masalah tetapi dia tetap berusaha untuk membantu rekan-rekannya dalam perusahaannya tersebut. Nilai Moral yang terdapat pada adegan di atas adalah *Peduli Sosial* yang dilakukan oleh Habibie saat dia mendapatkan musibah”.

2. Scene 2 (Mendukung Suami)

Di dalam Rumah

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (Image)
Sign	<p>Habibie: Ma, kamu liat berkas merah aku tak.</p> <p>Ainun: Ada tu didalam Kardus.</p> <p>Habibie: kamu lagi Mikiran apa.</p> <p>Ainun: Aku lagi mikirin aja kalo anak kita lahir ranjang mau kayak mana ya,karna aku tidak mau pindahkan meja-meja ini.</p> <p>Habibie: kamu genduttan sih makanya sempit.</p> <p>Ainun: Trus apalagi lagi Jelek,Hitam , Yaudah Kamu tidur aja di sofa kampus.</p> <p>Habibie: ya memang villa yang saya butuhkan lebih kecil untuk kamu.</p> <p>Ainun: Aku bisa cari kerja,bantu kamu.</p> <p>Habibie: ha, tak usah biar saja saya yang kerja kamu dirumah aja.</p>	<p>Scene 2 Durasi 26.15-27.20</p>  <p>Gambar 5.2 Tokoh Ainun menanyakan aku bisa cari kerja untuk kamu. Tetapi Habibie menolak penawaran Ainun, karena Ainun lebih baik dirumah saja.</p>

Penanda (Signifier)

Di dalam kamar Ainun mikir setelah anak kita lahir ranjangnya mau tarok dimana ya.

Pertanda (Signified)

Tokoh Habibie kamu gendutan sih. Bagaimana aku mau lewat pintunya sempit.

“Ainun berusaha untuk membantu Habibie mencari uang, sedangkan Habibie khawatir kerika tawaran yang dilakukan Ainun kepadanya ditolak untuk tidak ikut bekerja,Justru Ainun Mendukung Habibie dalam menjalankan kegiatan agar mendapat villa yang lebih besar Untuk keluarganya kelak tersebut”.

“Nilai Moral yang terdapat di adegan ini adalah Ketika Habibie sulit mencari uang untuk Ainun karena Habibie tidak mau kalau Ainun ikut bekerja Ainun lebih baik dirumah biar saya yang bahagia Ainun dan anak-anaknya nanti”.

3. Scene 3(Tanggung Jawab)

Di dalam Rumah

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (Image)
<i>Sign</i>	<p>Ainun: kenapa kakimu, Ya Allah cuci lukamu. Habibie : yah, Ini tidak papa. Ainun: cuci luka mu nanti bisa infeksi. Habibie : masak apa. Ainun: Masak soup, tapi terlalu Matang Habibie : Ainun, Kenapa Ainun: aku ingin pulang, kalau aku pulang aku bisa meringankan bebanmu disini, hidup ku diindonesia hidup mu yang disini. Habibie: kamu kuat Ainun.</p>	<p>Scene 3 Durasi: 32.35-34.34</p>  <p>Gambar 5.3 Pada bagian ini Tokoh Ainun memberi tahu kepada Habibie bahwa Ainun ingin balik ke indonesia bebanmu Habibie di sini(Jerman) suatu saat aku bisa menyusul mu lagi kesini.</p>

<p>Penanda (Signifier) Di ruangan dapur melihat Ainun merasa sedih ketika ingin mengurangi beban Habibie selama di jerman.</p>	<p>Pertanda (Signified) Ainun meminta maaf kepada Habibie bahwa Habibie ialah seorang suami yang bertanggung jawab atas kerja kerasnya.</p>
---	--

“Banyak hal yang dilakukan Habibie untuk mencoba menerima uang yang dihasilkan untuk Ainun . Namun itu menurutnya agak sedikit sulit mempertahankan perusahaan pesawat yang dibuatnya untuk bangsa dan negara seperti yang Habibie dambakan semasa Habibie mengabdikan”.

“Nilai moral yang ada di bagian ini adalah dimana Habibie mempunyai rasa tanggung jawabnya kepada Ainun agar selalu menghargai satu sama lain”.

4. Scene 4 (Menghargai Prestasi)

Ruang Mesin

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	<p>Regard: Habibie, apa anda yakin gerbongnya bisa menahan 200 ton beban.</p> <p>Habibie: yakin, oke.</p> <p>Regard: Habibie, apakah anda yakin semua baik-baik saja.</p> <p>Habibie: ya,tentu. Karena semua dayanya tersalurkan ke seluruh badan gerbong, itulah kelebihan dari materi ini. Saya tahu persis .</p>	<p>Scene 4 Durasi : 36.55-38.20</p>  <p>Gambar 5.4 Pada adegan ini Habibie yakin bahwa gelombang per gelombang bisa seutuh dari material gerbong sebelumnya.</p>

<p>Penanda (<i>Signifier</i>) Di sebuah ruangan Gerbong material Habibie tahu persis bahwa ketinggian materi bisa menyatu lebih besar jika tekanan gerbongnya berjalan dengan baiknya tersebut.</p>	<p>Pertanda (<i>Signified</i>) Pada scene ini rekan-rekan Habibie berfikir bahwa Habibie begitu tidak menyakinkan bahwa semua akan baik-baik saja .</p>
--	--

“Nilai moral yang terdapat dalam adegan ini adalah dimana Habibie adalah seorang jenius yang bisa menggunakan akal berpikirnya bahwa dia mampu untuk

melakukan setiap kerjanya yang membuat orang terpukau dengan keahliannya. Menyakinkan bahwa dia memberikan prestasi yang bagus dan sangat baik”.

5. Scene 5 (Semangat Kebangsaan)

Di dalam Ruang Rapat

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	Habibie: Saya yakin indonesia mampu membuat perencanaan pembuat pesawat terbang itu sangat penting. Untuk kepentingan industry-industry kapal-kapal besar sebagai alat transportasi. untuk potensi generasi muda.	<p>Scene 5 Durasi: 48.20-48.50</p>  <p>Gambar 5.5 Pada scene ini Habibie menjelaskan industry-industry indonesia dengan bangga adanya potensi generasi muda untuk bangkit dalam pembuat pesawat terbang.</p>

Penanda (<i>Signifier</i>) Di Ruang Rapat Habibie merupakan seorang ahli pembuatan pesawat generasi muda dan untuk rakyat indonesia.	Pertanda (<i>Signified</i>) Pada scene Habibie ini semua merupakan pembuatan Karya anak-anak indonesia umumnya.
--	---

“Nilai moral pada scene Habibie memberitahukan bahwa indonesia adalah negara yang memiliki perjuang – perjuangan bangsa yang adanya dengan teknologi industry pesawat terbang itu sendiri”.

6. Scene 6 (Jujur)

Di dalam Ruang Habibie

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	<p>Habibie: anda bisa kasih alasan yang baik atau tidak anda keluar, saya tidak suka penawaran anda.</p> <p>Pak sumardi: oke oke saya minta maaf pak Habibie. Ini soal kerjaan. Ok gini maksud saya menawarkan kerjasama PTN.</p> <p>Habibie : iya, saya udah ingatkan kepada anda bahwa harus blanden .</p> <p>Pak Sumardi: Oke saya tidak buang-buang waktu.</p> <p>Habibie : maaf saya tidak bisa menerima tawaran dari bapak. Bapak silahkan keluar.</p>	<p><i>Scene 6</i></p> <p>Durasi: 01.03.43-01.04.00</p>  <p>Gambar 5.6</p> <p>Pada scene Habibie menolak apa yang dikasih kepada bapak sumardi dikarenakan bapak sumardi mengharapakan Habibie nerima apa yang dikasih dan Habibie sadar kejujuran itu pasti ada jalan keluarnya.</p>

<p>Penanda (<i>Signifier</i>)</p> <p>Di dalam scene ini Habibie menolak tawaran dari Sumardi</p>	<p>Pertanda (<i>Signified</i>)</p> <p>Tokoh Habibie menyakinkan semua yang ditawarkan itu adalah keunsulan Sumardi bahwa Habibie gagal dan Habibie menyakinkan kejujuran itu benar adanya.</p>
---	---

“Nilai Moral pada scene ini Habibie tidak akan pernah melupakan baik potensi generasi muda indonesia, apalagi itu merupakan kemampuan diri kita sendiri. Bagaimanapun rencananya Habibie percaya diri dan selalu dalam perkatan maupun perbuatan yang dilakukan”.

7. Scene 7 (Religius)

Di Ruang ICU

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (Image)
Sign	<p>Habibie:kamu Sholat sambil Duduk Aja. Ainun: Aku bisa Kok. Habibie : Jangan.</p>	<p>Scene 7 Durasi: 01.37.00-01.37.50</p>  <p>Gambar 6.1 Habibie dan Keluarga Sholat Berjamaah Bersama.</p>

<p>Penanda (Signifier) Di ruangan ICU Habibie dan keluarga melaksanakan sholat berjemaah</p>	<p>Pertanda (Signified) Pada scene ini Habibie melaksanakan permintaan Ainun untuk ikut Sholat Berjamaah bersama.</p>
---	--

“Nilai Moral pada scene ini adalah bertaqwa kepada Allah untuk menjadi imam yang terbaik dalam Keluarga dan menjadi ayah yang baik bagi anak-anak agar saling memahami satu sama lain”.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

“Untuk mendapatkan sebuah jawaban dari permasalahan ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika dengan model analisis semiotik milik Ferdinand De Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*”).

“Nilai moral selalu mengacu pada baik buruknya perilaku manusia, ajaran-ajaran islam, kumpulan peraturan dan ketetapan bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia lebih baik”.

Adapun nilai moral yang terkandung di dalam film Habibie dan Ainun dengan menggunakan model Ferdinand De Saussure adalah sebagai berikut:

Sifat nilai Moral yang terkait dengan orang/mahkluk lain:

a. Peduli Sosial

Scene 1 Durasi: 05.20-05.28 Terlihat pada saat itu Habibie mempunyai masalah tetapi dia tetap berusaha untuk membantu rekan-rekannya dalam perusahaannya tersebut. Karena Habibie menjelaskan tentang perkembangan materi proposalnya”.

b. Mendukung Suami

“Scene 2 Durasi 26.15-27.20 Terlihat Ainun memilih tempat dimana bagusnya nanti kalo anaknya mereka lahir dan Ainun itu memikirkan hal-hal yang akan dibutuhkan ainun kepada Habibie biar saya akan membangun villa untuk kita agar nyaman”.

c. Menghargai Prestasi

“Scene 4 Durasi : 36.55-38.20 Terlihat Habibie selalu cerdas dengan daya pikir agar yang dia lakukan adalah hal yang mungkin orang- orang merasa tak yakin kepadanya. Dan itu bahwa fakta Habibie berhasil membuat orang percaya kepadanya dengan hasil kerja kerasnya tersebut”.

Sifat Nilai moral dengan diri sendiri:

a. Semangat Kebangsaan

“Scene 5 Durasi: 48.20-48.50 Terlihat Habibie mempresentasikan kepada rekan-rekannya bahwa industry indonesia saya akan kembali dan mengabdikan diri saya untuk membuat pesawat terbang”.

b. Jujur

“Scene 6 Durasi: 01.03.43-01.04.00 Habibie yang disogok oleh bapak sumardi bahwa Habibie telah menolak uang dan jam yang membuat habibie tidak yakin sara dari bapak Sumardi agar bahan pesawat terbang dan dapat menyumbang itu semua karena bagi saya tidak akan saya melakukannya”.

c. Tanggung Jawab

“Scene 3 Durasi: 32.35-34.34 Terlihat Ainun tidak mau mengecewakan Habibie bahwa Ainun sudah tidak nahan. Saya mau balik ke indonesia, saya akan menyusul mu lagi jika saya mampu mengumpulkan uang untuk ketemu kamu lagi di Jerman”.

Sifat Nilai moral terhadap Allah:

a. Religius

“Scene 7 Durasi: 01.37.00-01.37.50 Terlihat Ainun yang sedang terbaring di ruangan ICU dan Meminta Habibie untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama dan itu Ainun lakukan agar menjadi ikatan keluarga harmonis. Perilaku yang dilakukan Habibie adalah perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

“Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan metode analisis semiotika model Ferdinand De Saussure, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai moral yang menjadi dasar penelitian in. Adapun nilai-nilai moral yang terkandung di dalam Film Habibie dan Ainun yang berhasil peneliti ambil diantaranya sebagai berikut:

1. Peduli Sosial yang dilakukan Habibie manusia kita saling tolong-menolong untuk berbuat kebaikan yang akan nantinya bisa jadi ditolong pada suatu saat.
2. Mendukung Suami Habibie dan Ainun tinggal disebuah Apartement yang kecil dan Ainun berfikir gimana setelah anak kita lahir ranjang mau diletakkan dimana sesuai Habibie mencari nafkah agar dapat tempat yang nyaman.
3. Menghargai Prestasi Habibie adalah seorang yang memilih otak jenius dalam setiap aktifitasnya dan membuat banyak orang terkagum dengan gaya presentasinya.
4. Semangat Kebangsaan memiliki jiwa yang kuat untuk bangsa indonesia dan mengabdikan negara agar tetap terus maju.
5. Jujur Habibie yang telah memiliki S3 nya dan berhasil membangun potensi indonesia yaitu membuat pesawat terbang dan ainun merasa bangga yang telah diraihkan oleh suami dengan pantang menyerah.
6. Tanggung Jawab Ainun tidak mau mengecewakan Habibie bahwa ainun sudah tidak nahan. Saya mau balik ke indonesia. Habibie pun merasa bersalah ketika melihat

istrinya ingin hidup di Indonesia membuat Habibie berpikir karena dia yang hidup di Jerman bukannya Ainun.

7. Religius Ainun Meminta Habibie untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama dan itu Ainun lakukan agar menjadi ikatan keluarga harmonis.

B. Saran

1. Terhadap Film Habibie dan Ainun

“Film Habibie Dan Ainun adalah film yang diterbitkan pada sebuah Novel penulis Fauzan Rizal disutradarai oleh Dhamoo, dibuat sama rumah produksi “MD Picture”. Film tersebut menceritakan suami istri yaitu Habibie & Ainun. Kehidupan keluarga mereka sama dengan aktivitas politik pada umumnya”.

2. Terhadap pembaca dan Masyarakat

“Diharapkan kepada pembaca dan masyarakat yang menonton film ini memiliki baik dan buruknya dalam adegan sebuah film. Karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang bisa diambil ketika menontonnya. Selain itu diharapkan juga lebih cermat dalam memilih film yang akan ditonton agar bisa mendapatkan nilai-nilai yang bersifat positif karena film juga memiliki makna pesan tersendiri. Didalam keluarga (Rudy) adalah sebutan Keluarga besarnya. Dan ketika aktifitas di luar (Jerman) sebutan kerabatnya adalah Habibie selama menjalankan sekolahnya”

“Berdasarkan Kesimpulan yang telah disajikan, maka adapun saran-saran penelitian secara teoritis, dan Teori praktis , antara lain:

1. “Secara teoritis merupakan sebuah analisis yang tepat untuk diteliti sebuah komunikasi yang banyak dibangun oleh tanda, simbol, dan kode. Semoga kajian ini nantinya dapat menjadi sarana serta acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian sejenis atau penelitian dimasa depansehingga dpat mendapatkan hasil yang lebih sempurna”.
2. “Secara praktis masyarakat harus memahami bahwa saling menghargai adalah hal yang harus sama-sama kita tanamkan dalam diri sehingga tidak ada lagi dendamkan”.

C. Penutup

“Alhamdullilahi robbil’ alamiin, segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmatnya memberikan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga pad akhirnya penulisan skripsi ini dapat dengan baik

“Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak, yang bersifat membangun dan menyempurnakan tulisan ini. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Dan segala bentuk kesalahan dan kekurangan semoga bisa dimanfaatkan”.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardiyanto. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Burhan, Burgin. 2008 . *Analisis Data Penelitian Kualitatif.- Ed. 1-6.-Jakarta: Rajawali Pers, 2008*.
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKIS.
- Budiningih, C Asri, 2004 *Pembelajaran Moral*, Jakarta : Rineka cipta.
- Brown, Louise. 2005. *Sex Slaves*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Makmurtomo, Agus dan B, Soekarno. 1989. *Etika Filsafat Moral*. Jakarta: Wonosari
- McQuail, Dennis. 1996. *Teori Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Alex 2005 . *Metode penelitian Kualitatif* Bandung PT . Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LKIS PelangiAksara.
- Poespoprodjo, 1999, *Filsafat Moral*, Bandung : Pustaka Grafika
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Safari. 1985. *Teori Moral*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutarjo Adisusilo, J.R Pendidikan Karakter, 2009 .
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vivian, John 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.

Skripsi Online

- Penelitian Aeni Rofiqooh . 2019. Representasi Imam Dalam Film “Munafik 1 ” (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure) . (Purwokerto : Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam)